

Integritas dan Nilai Dasar Individu Dikalangan Pegawai Bank

Tri Amiroh Stiadi, Yulistin Tresnawaty^a

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

^a triamiroh@gmail.com

Abstrak

Integritas merupakan salah satu nilai budaya organisasi yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi, komitmen, serta kejujuran sebuah organisasi sehingga mendapat kepercayaan penuh dari pengguna jasa. Salah satu dimensi integritas adalah nilai yang dimiliki oleh individu. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai dasar individu yang terdiri dari sepuluh nilai yakni nilai *power*, *achievement*, *hedonism*, *stimulation*, *self direction*, *stimulation*, *universalism*, *benevolence*, *conformity*, *tradition*, dan *security* terhadap integritas di kalangan pegawai bank. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 222 orang yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Kriteria yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah seorang pegawai bank, baik bank syariah maupun bank konvensional. Adapun jumlah pegawai bank syariah sebanyak 101 orang dan pegawai bank konvensional sebanyak 121 orang. Model skala yang digunakan adalah model skala likert. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh nilai dasar individu, empat diantaranya memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun hasil analisa datanya yakni adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel nilai *universalism* terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 5,890 dan *P-Value* sebesar 0,016 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,026. Artinya nilai *universalism* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,6% terhadap integritas dan sisanya 97,4% adalah variabel lain. Nilai *benevolence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 21,237 dan *P-Value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,088. Artinya nilai *benevolence* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,8% terhadap integritas dan 91,2% adalah variabel lain. Nilai *conformity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 3,960 dan *P-Value* sebesar 0,048 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,018. Artinya nilai *conformity* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,8% terhadap integritas dan 97,2% adalah variabel lain. Nilai *tradition* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 6,025 dan *P-Value* sebesar 0,015 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,027. Artinya nilai *tradition* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,7% terhadap integritas dan 97,3% adalah variabel lain.

Kata Kunci: Integritas, Nilai Dasar Individu, Pegawai Bank

Latar Belakang

Aktivitas ekonomi saat ini baik berupa kegiatan jual beli, menabung, meminjam, investasi dan lain sebagainya tidak lagi mengalami kesulitan, karena semuanya dipermudah dengan sistem perbankan yang ada. Dalam Undang - Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ada dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan hukum, orientasi, keuntungan dan lainnya, yaitu bank syariah dan bank konvensional.

Perbedaan yang paling mendasar diantara bank syariah dan bank konvensional adalah prinsip menentukan harga kepada

nasabahnya. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah berdasarkan hukum yang tertera pada Al – Qur’an dan Sunnah Rasul, sedangkan dalam bank konvensional berdasarkan prinsip konvensional, yaitu dengan tingkat suku bunga tertentu atau menerapkan berbagai biaya – biaya dalam nominal tertentu (Kasmir, 2014). Adapun Nilai – nilai budaya dalam organisasi bank syariah maupun konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Bank syariah maupun bank konvensional menuntut karyawan untuk memiliki integritas yang baik. Tentunya menjaga integritas bukanlah perkara yang mudah. Setiap organisasi tentunya menekankan integritas untuk meningkatkan produktivitas. Namun, ada beberapa organisasi yang berorientasi pada data keuangan, pendidikan dan hukum diharapkan integritasnya lebih tinggi. Terlebih lagi dengan perbankan yang merupakan salah satu unit bisnis keuangan yang rentan. Kerentanan ini disebabkan karena dalam lingkup perbankan berkaitan dengan keuangan. Bagi pegawai perbankan bukan hal yang sulit untuk melakukan korupsi ataupun manipulasi.

Untuk itu, integritas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pengguna jasa terhadap pelayanan yang diberikan oleh masing – masing bank. Tetapi sebaliknya, jika pegawai tidak mampu berintegritas maka tidak menutup kemungkinan menyebabkan perilaku kontraproduktif pada kinerja pegawai, seperti kecurangan, korupsi, penipuan dan bentuk ketidakjujuran lainnya.

Banyak contoh yang telah terjadi, dan termasuk perilaku kontraproduktif yang terjadi di kalangan pegawai perbankan. Salah satunya adalah kejadian yang telah terjadi di akhir 2017 lalu dan melibatkan salah seorang oknum pegawai bank. Oknum tersebut melakukan kecurangan untuk menguntungkan kehidupan pribadinya (Rahmadi, 2017). Kejadian ini menjadi berita buruk penutup akhir tahun 2017, meskipun ini bukan kejadian yang pertama. Di tahun sebelumnya sudah ada kejadian lain yang serupa yang juga dilakukan oleh pegawai bank.

Berbicara tentang kecurangan dan ketidakjujuran maka erat kaitannya dengan integritas. Hal ini juga diungkapkan oleh Yulk (dalam Wisesa, 2012) yang menyatakan bahwa integritas paling sering dikaitkan dengan kejujuran individu. Menurut Schlenker (dalam Narvaez, 2009) Integritas digunakan untuk memaknai kejujuran ataupun keteguhan hati dalam menjaga janji. Terdapat tiga dimensi integritas, yaitu perilaku berprinsip, komitmen yang teguh dan keengganan untuk merasionalkan pelanggaran prinsip (Schlenker, 2008). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor seseorang berintegritas karena adanya nilai ataupun prinsip jujur yang dimiliki, komitmen, rasa tanggung jawab serta ketahanan nilai terhadap godaan pelanggaran yang ada.

Parlindungan (2013) telah meneliti tentang hubungan antara integritas pejabat publik dengan tindak pidana korupsi, telah diketahui hasil penelitiannya bahwa pejabat publik yang mempunyai integritas tidak akan melakukan tindak pidana korupsi. Hal ini

dikarenakan pejabat publik yang memiliki integritas akan menunjukkan aksi-aksi yang cerdas, konsisten, kreatif yang mengarah pada pelayanan publik yang akuntabel dan transparan. Sebaliknya pejabat publik yang tidak mempunyai integritas maka akan cenderung melakukan tindak pidana korupsi. Penelitian Parlindungan (2013) telah diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), dalam penelitiannya diketahui bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan integritas terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat publik direktorat jendral pajak.

Menurut Natin (2013) integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Definisi tersebut menggambarkan bahwa integritas ada karena adanya konsistensi antara perilaku dengan nilai dan prinsip individu. Menurut Dunn (2009) salah satu mempengaruhi integritas adalah adanya konruensi antara nilai dan perilaku individu. Menurut Permatasari (2012) integritas muncul apabila nilai – nilai yang dipahami terintegrasi dengan *self* sehingga terjadi koherensi antara nilai – nilai yang dipahami dengan *beliefs*, tindakan, komitmen dan perkataannya.

Nilai – nilai yang diyakini ini merupakan salah satu hal yang mendasari seseorang berperilaku. Menurut Rokeach (Zhao dan Loyrich, 1998) nilai didefinisikan sebagai keyakinan abadi perilaku tertentu. Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Rokeach mencerminkan konsep nilai pada tiga karakteristik penting: pertama, nilai adalah

kognisi tentang apa yang diinginkan; kedua, nilai adalah afektif, dengan emosi yang terkait; dan ketiga nilai memiliki komponen perilaku yang mengarah pada tindakan ketika diaktifkan.

Menurut Yuwanto (2015) nilai adalah keyakinan individu yang mendorong perilaku mencapai sebuah tujuan. Salah satu teori yang menjelaskan tentang nilai yang menjadi dasar individu adalah *basic human values*. Menurut Schwartz (1992), terdapat sepuluh nilai yang berlaku universal yaitu *Universalism, Benevolence, Tradition, Conformity, Security, Power, Achievement, Hedonism, Stimulation* dan *Self-Direction*. Kesepuluh nilai yang dikemukakan oleh Schwartz kemudian disebut dengan *basic human values* yang menjadi dasar terdorongnya perilaku individu (Yuwanto, 2015).

Dari sepuluh nilai yang ada tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat konsep nilai besar yaitu *openness to change, self enhancement, conservation, dan self transcendence*, yang kemudian dibagi ke dalam dua dimensi kontras (Schwartz, 2012) : pertama, dimensi ini menunjukkan perbedaan atau kontras antara *openness to change* dengan *conservation*; kedua, dimensi yang menunjukkan perbedaan atau kontras antara nilai *self enhancement* dan *self transcendence*.

Perilaku korupsi merupakan salah satu contoh perilaku tidak berintegritas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Yuwanto (2015) telah diketahui bahwa nilai dasar insani perilaku korupsi meliputi *tradition, achievement, power, stimulation, hedonism, conformity, security, dan self direction* (Yuwanto, 2015).

Adapun karakteristik dari *tradition* adalah menekankan suatu perilaku sebagai budaya/kebiasaan. *Achievement* menekankan keberhasilan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. *Power*, menekankan menjadi kaya dan orang lain mengikuti kehendaknya. *Stimulation*, mengambil resiko untuk kesenangan. *Hedonism*, menekankan pada kesenangan sesaat. *Conformity*, mengikuti apa yang dianjurkan, dikerjakan atau dilakukan sebagian besar orang di lingkungannya. *Security*, mengutamakan keamanan diri sendiri. Terakhir *self direction*, bebas, tidak terikat aturan. Munculnya sisi negatif setiap nilai adalah salah satu faktor yang mendasari perilaku korupsi (Yuwanto, 2015).

Berdasarkan penelitian Yuwanto (2015) terdapat delapan nilai dalam sisi negatif yang muncul pada perilaku koruptor. Delapan nilai tersebut adalah nilai yang berlawanan dari konsep integritas, karena Yuwanto (2015) melakukan penelitian nilai pada perilaku koruptor yang tentu tidak berintegritas. Hal tersebut tentu berbeda dengan peneliti ini.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dari sepuluh nilai dasar individu nilai apa yang memiliki pengaruh terhadap integritas pada pegawai bank. Terdapat sepuluh nilai yang dikemukakan oleh Schwartz (2012) yaitu yang pertama *power* yang merupakan pencapaian status sosial dan kontrol yang didominasi oleh orang lain, kedua *achievement* yaitu pencapaian kesuksesan pribadi dengan menunjukkan kompetensi standar sosialnya, ketiga *hedonism* yaitu kesenangan dan kepuasan

untuk diri sendiri, keempat *self direction* adalah pemikiran dan tindakan yang independen, kelima *stimulation* adalah nilai yang memotivasi untuk keberanian terhadap tantangan hidup, keenam *universalism* adalah pemahaman, toleransi serta spiritualitas, ketujuh *benevolence* yaitu nilai kebajikan untuk kesejahteraan hidup orang lain, delapan *tradition* adalah nilai menghormati berkomitmen dan mematuhi norma adat yang ada, sembilan *conformity* yaitu nilai pemahaman, toleransi dan perlindungan kesejahteraan bagi sesama, dan terakhir *security* adalah nilai yang bertujuan meningkatkan stabilitas serta rasa aman.

Dari kesepuluh konsep nilai yang dijelaskan tersebut nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition* memiliki kesamaan konsep dengan integritas. Adapun contoh dari masing – masing nilai tersebut sebagai berikut: nilai *universalism* memiliki contoh nilai keharmonisan batin dan kehidupan spiritual; nilai *benevolence* seperti nilai kejujuran, pemaaf serta bertanggung jawab; nilai *conformity* seperti nilai loyal dan bertanggung jawab; Terakhir nilai *tradition* seperti nilai menghormati, komitmen dan penerimaan terhadap perbedaan kebiasaan.

Penjelasan mengenai konsep serta contoh nilai tersebut telah menggambarkan konsep yang sama terhadap integritas seperti konsep kejujuran, komitmen, spiritual serta bertanggung jawab. Sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition* memiliki pengaruh terhadap integritas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai dasar individu (*universalism, benevolence, conformity, dan tradition*) terhadap integritas pada pegawai bank serta pengaruh masing – masing nilai dasar individu tersebut terhadap integritas.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi positif. Selain itu untuk memahami pengaruh nilai dasar terhadap integritas diri. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai gambaran kepada pegawai bank mengenai keberhasilan penerapan nilai – nilai dasar yang positif dalam menciptakan integritas dalam bekerja.

Metode

Partisipan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bank baik konvensional dan syariah. Adapun sampel yang digunakan yang berjumlah 222 orang, dengan jumlah 101 responden pegawai bank syariah dan 121 responden pegawai bank konvensional. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability accidental sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Integrity scale* dan *Short Schwartz Value Survey* dengan model skala likert. Adapun nilai reliabilitas *Integrity scale* dengan 18 item adalah sebesar 0,810 dan *Short Schwartz Value Survey* dengan 10 item adalah

sebesar 0,750. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear.

Hasil penelitian

Berikut ini adalah hasil uji regresi tiap – tiap nilai dasar individu terhadap integritas:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Nilai Dasar Individu terhadap Integritas

| Model | Nilai a | | R | R Square | Adjusted R Square | F | Sig |
|-----------------------|------------|-------|-------|----------|-------------------|--------|-------|
| | (Constant) | B | | | | | |
| <i>Power</i> | 49,470 | 0,088 | 0,016 | 0,000 | -0,004 | 0,056 | 0,813 |
| <i>Achievement</i> | 39,827 | 1,356 | 0,008 | 0,008 | 0,004 | 1,873 | 0,173 |
| <i>Hedonism</i> | 48,434 | 0,249 | 0,036 | 0,001 | -0,003 | 0,289 | 0,591 |
| <i>Stimulation</i> | 42,742 | 1,032 | 0,103 | 0,011 | 0,006 | 2,366 | 0,125 |
| <i>Self Direction</i> | 42,970 | 0,975 | 0,71 | 0,005 | 0,001 | 1,113 | 0,293 |
| <i>Universalism</i> | 41,744 | 1,245 | 0,161 | 0,026 | 0,022 | 5,890 | 0,016 |
| <i>Benevolence</i> | 41,329 | 1,544 | 0,297 | 0,088 | 0,084 | 21,237 | 0,000 |
| <i>Tradition</i> | 34,620 | 2,106 | 0,163 | 0,027 | 0,022 | 6,025 | 0,015 |
| <i>Conformity</i> | 40,893 | 1,311 | 0,133 | 0,018 | 0,013 | 3,960 | 0,048 |
| <i>Security</i> | 47,907 | 0,282 | 0,021 | 0,000 | -0,004 | 0,097 | 0,756 |

Hasil analisa tabel 1 di atas menunjukkan model *power* memiliki koefisien korelasi terhadap integritas sebesar 0,056 dengan signifikansi sebesar 0,813 ($p > 0,05$). Maka nilai *power* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun hasil analisa R Square diketahui dari model *power* adalah 0,000. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase maka menunjukkan nilai 0%. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa

kontribusi nilai *power* terhadap integritas tidak ada.

Model *achievement* terhadap integritas memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 1,873 dengan *probability value* sebesar 0,173 ($P > 0,05$). Artinya nilai *achievement* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,008 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menunjukkan nilai 0,8%. Artinya kontribusi nilai *achievement* terhadap integritas sebesar 0,8% dan sisanya 99,2% adalah variabel lain.

Model *Hedonism* terhadap integritas memiliki koefisien korelasi sebesar 0,029 dengan nilai *probability value* sebesar 0,591 ($P > 0,05$). Artinya nilai *hedonism* terhadap integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,001 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase adalah 0,1%. Artinya kontribusi yang diberikan nilai *hedonism* terhadap integritas sebesar 0,1% dan sisanya 99,9% adalah variabel lain.

Model nilai *stimulation* terhadap integritas memiliki koefisien korelasi sebesar 2,366 dengan *probability value* sebesar 0,125 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai *stimulation* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,011 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebesar 0,11%. Artinya, besar kontribusi nilai *stimulation* terhadap integritas sebesar 0,11% dan sisanya 99,89% adalah variabel lain.

Model nilai *self direction* terhadap integritas memiliki koefisien korelasi sebesar 1,113 dengan *probability value* sebesar 0,293 ($p > 0,05$). Artinya nilai *self direction* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R Square* 0,005 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menunjukkan nilai 0,5%. Artinya nilai *self direction* memiliki pengaruh sebesar 0,5% terhadap integritas sisanya 99,5% adalah variabel lain.

Model nilai *universalism* terhadap integritas memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 5,890 dengan *probability value* sebesar 0,016 ($P > 0,05$). Artinya nilai *universalism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,026 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menjadi 2,67%. Hal ini menunjukkan kontribusi nilai *universalism* terhadap integritas sebesar 2,67% dan sisanya 97,33% adalah variabel lain.

Selanjutnya, model nilai *universalism* terhadap integritas memiliki nilai a (*constant*) 41,744 dan nilai B *unstandardized coefficients* pada variabel nilai sebesar 1,245 dengan *probability value* 0,016 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *universalism* memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap integritas. Artinya semakin tinggi nilai *universalism* maka semakin tinggi nilai integritasnya.

Model nilai *benevolence* terhadap integritas memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 21,237 dengan *probability value* sebesar

0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai *benevolence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* 0,088 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebesar 8,8%. Hal ini menunjukkan nilai *benevolence* memiliki kontribusi sebesar 8,8% terhadap integritas sisanya 91,2% adalah variabel lain.

Selanjutnya, model nilai *benevolence* terhadap integritas memiliki nilai a (*constant*) 41,329 dan nilai B *unstandardized coefficients* pada variabel nilai sebesar 1,544 dengan *probability value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *benevolence* memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap integritas. Artinya semakin tinggi nilai *benevolence* maka semakin tinggi nilai integritasnya.

Model nilai *tradition* memiliki nilai koefisien korekasi sebesar 6,025 dengan *probability value* sebesar 0,015 ($P < 0,05$). Artinya nilai *tradition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,027 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebesar 2,7%. Hal ini menunjukkan kontribusi nilai *tradition* terhadap integritas sebesar 2,7% dan sisanya 97,3% adalah variabel lain.

Selanjutnya, model nilai *tradition* terhadap integritas memiliki nilai a (*constant*) 34,620 dan nilai B *unstandardized coefficients* pada variabel nilai sebesar 2,106 dengan *probability value* 0,015 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tradition* memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap

integritas. Artinya, semakin tinggi nilai *tradition* individu maka semakin tinggi nilai integritasnya.

Model nilai *conformity* memiliki koefisien korelasi sebesar 3,960 dengan *probability value* sebesar 0,048 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tradition* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,018 yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebesar 1,8%. Artinya nilai *conformity* terhadap integritas memiliki kontribusi sebesar 1,8% dan sisanya 98,2% adalah variabel lain.

Selanjutnya, model nilai *conformity* terhadap integritas memiliki nilai a (*constant*) 40,893 dan nilai B *unstandardized coefficients* pada variabel nilai sebesar 1,311 dengan *probability value* 0,048 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *conformity* memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap integritas. Artinya, semakin tinggi nilai *conformity* individu maka semakin tinggi nilai integritasnya.

Model yang terakhir adalah nilai *security* terhadap integritas dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,097 dengan *probability value* sebesar 0,756 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai *security* terhadap integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Adapun nilai *R square* sebesar 0,000 jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase sebesar 0%. Artinya nilai *security* tidak memiliki kontribusi terhadap integritas.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisa pada tiap – tiap nilai dasar individu terhadap integritas

didapatkan hasil bahwa dari 10 nilai dasar individu; *power*, *Achievement*, *hedonism*, *stimulation*, *self direction*, *stimulation*, *universalism*, *benevolence*, *conformity*, *tradition* dan *security* terdapat empat nilai dari sepuluh nilai dasar individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun nilai tersebut adalah nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition*.

Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi antara nilai *universalism* terhadap integritas sebesar 1,113 dengan *probability value* sebesar 0,016 ($P < 0,05$) artinya nilai *universalism* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Adapun hasil uji nilai *benevolence* terhadap integritas memiliki koefisien korelasi sebesar 21,237 dengan *probability value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai *benevolence* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Selanjutnya koefisien korelasi nilai *tradition* terhadap integritas adalah sebesar 6,025 dengan *probability value* sebesar 0,015 ($P < 0,05$). Artinya nilai *tradition* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas. Terakhir, nilai *conformity* memiliki koefisien korelasi sebesar 3,960 dengan *probability value* sebesar 0,048 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai *conformity* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas.

Keempat nilai tersebut yakni nilai *benevolence*, *tradition*, *conformity*, dan *tradition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas. Hal ini sesuai dengan masing – masing konsep nilai tersebut. Menurut Schwartz (2012) nilai *universalism* menekankan pada nilai untuk

pemahaman, apresiasi, toleransi dan perlindungan untuk kesejahteraan bagi semua kalangan. Sehingga nilai ini membentuk nilai harmoni batin dan nilai kehidupan yang spiritual.

Nilai *benevolence* nilai yang menekankan pada kepedulian sukarela untuk kesejahteraan orang lain. Adapun contoh nilai ini adalah nilai kejujuran, membantu, bertanggung jawab loyal dan pemaaf (Schwartz,2012). Nilai *conformity* menurut Schwartz (2012) nilai yang yang menekankan pada perilaku menahan diri dalam interaksi sosial biasanya dengan orang dekat. Adapun contoh nilai pada nilai *conformity* ini adalah nilai ketaatan, disiplin, bertanggung jawab dan menghormati kepada yang lebih tua. Terakhir nilai *tradition* adalah nilai yang menekankan pada nilai yang memiliki tujuan untuk menghormati, berkomitmen dan menerima perbedaan dari kebiasaan adat dan agama yang berbeda – beda (Schwartz, 2012)

Dari penjelasan konsep nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition* memiliki kesamaan konsep dengan integritas yakni perilaku yang menggambarkan kejujuran, komitmen dan keengganan dalam melanggar prinsip (taat) terlepas dari godaan atau biaya – biaya persferensi lainnya (Schelenker,2008). Selain hal tersebut menurut Miller (dalam Masitah,2012) integritas dalam diri individu mampu meningkatkan spritualitas menjadi tinggi, kehidupan yang lebih positif dan orientasi positif kepada orang lain.

Adapun konsep penggambaran integritas menurut Prawani (2013) adalah jujur, konsisten antara ucapan dan tindakan, mematuhi peraturan, memegang teguh komitmen, bertanggung jawab atas tindakannya, mendapatkan hormat dari orang lain, patuh dan konsisten dengan moral yang berlaku serta bijaksana dalam menentukan benar dan salah dan mendorong orang lain melakukan hal yang sama.

Sehingga konsep integritas berkenaan dengan konsep nilai *benevolence*, *universalism*, *conformity* dan *tradition*. Adapun konsep nilai tersebut yang berkaitan langsung dengan integritas adalah nilai *benevolence* yang menekankan pada kepedulian bagi orang lain seperti nilai kejujuran. Nilai *universalism* yang menekankan pada pemahaman yang luas sehingga membentuk kehidupan spiritual yang lebih tinggi. Nilai *conformity* yakni nilai ketaatan dan disiplin. Terakhir nilai *tradition* yaitu nilai yang memiliki tujuan untuk berkomitmen dengan apa yang dikatakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan diskusi maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari sepuluh nilai dasar individu terdapat empat nilai yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas yaitu nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition*

2. Nilai *universalism* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 5,890 dan *P-Value* sebesar 0,016 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,026. Artinya nilai *universalism* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,6% terhadap integritas dan 97,4% adalah variabel lain.
3. Nilai *benevolence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 21,237 dan *P-Value* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,088. Artinya nilai *benevolence* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,8% terhadap integritas dan 91,2% adalah variabel lain .
4. Nilai *conformity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 3,960 dan *P-Value* sebesar 0,048 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,018. Artinya nilai *conformity* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,8% terhadap integritas dan 97,2% adalah variabel lain .
5. Nilai *tradition* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas dengan koefisien korelasi sebesar 6,025 dan *P-Value* sebesar 0,015 ($P < 0,05$) adapun nilai R^2 sebesar 0,027. Artinya nilai *tradition* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,7% terhadap integritas dan 97,3% adalah variabel lain.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti

memberikan saran – saran yang sekiranya bermanfaat untuk penelitian kedepannya. Berikut ini saran teoritis dan praktis yang diberikan sebagai berikut :

Saran Teoritis

1. Berdasarkan hasil analisa data besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel tiap nilai dasar individu terhadap integritas tidak besar. Untuk itu bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti variabel kepribadian, kebijaksanaan, resistensi yang kemungkinan dapat mempengaruhi integritas.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bank, disarankan untuk penelitian berikutnya kepada subjek yang lebih rentan terhadap resiko perilaku integritas. Adapun subjek yang rentan terhadap integritas adalah subjek yang berada dalam bidang hukum atau bidang pendidikan.
3. Dalam penelitian ini responden pegawai perbankan tidak ditentukan latar belakang penghasilan subjek. Diharapkan kedepannya subjek ditentukan dengan posisi krusial. Tujuannya untuk melihat perbedaan integritas antara pegawai yang berada pada posisi krusial dengan pegawai dengan posisi yang tidak krusial.

Saran Praktis

1. Adanya pengaruh empat nilai dasar individu (*universalism, benevolence conformity* dan *tradition*) terhadap integritas diharapkan penanaman nilai dasar individu bermanfaat

untuk meningkatkan integritas diri dengan cara kegiatan positif pengembangan diri.

Pengaruh konsep nilai *universalism, benevolence conformity* dan *tradition* terhadap integritas dapat menjadi penekanan dalam materi konsep pengembangan diri. Tujuannya untuk kegiatan tersebut memiliki fokus terhadap materi peningkatan integritas.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta : Rajawali Press
- Dunn, C. P. (2009). Integrity matters. *International Journal of Leadership Studies*, 5(2), 102-125
- El, Hafiz. (2013). Dasar – dasar Psikologi Pendekatan Konseptual dan Praksis dari Perspektif Kontemporer hingga Nuansa Islam. Jakarta : Uhamka Press
- Gosselin, M. (1995). The effect of strategy and organizational structure on the adoption and implementation of activity-based costing (Doctoral dissertation, Boston University).
- Ibung, Dian. (2009). Mengembangkan nilai moral pada anak. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kibtiyah, A. (2016). Hubungan Integritas Dan Loyalitas Karyawan Dengan Visi Misi Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). *EDUKA*, 2(2).
- Lembaran Negara Republik Indonesia. UU RI No. 10 tahun 1998. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pada pukul 19.03 di <http://hukum.unsrat.ac.id>
- Lestari, Cynnthiani Puji. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Integritas Terhadap Perilaku Anti Korupsi Pegawai Negeri Direktorat Jenderal Pajak. Skripsi
- Lindeman, M., & Verkasalo, M. (2005). Measuring values with the short Schwartz's value survey. *Journal of personality assessment*, 85(2), 170-178.

- Masitah. (2012). Construction of Integrity Scale Using Polytomous Item response Theory Model : Study In Job Environment).Tesis. Jakarta: Fakultas Psikologi Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Psikologi Peminatan Terapan Psikometri Universitas Indonesia
- Marczyk, G., DeMatteo, D., & Festinger, D. (2005). Essentials of research design and methodology. John Wiley & Sons Inc.
- Musschenga, A. W. (2001). Education for moral integrity. *Journal of Philosophy of Education*, 35(2), 219-235.
- Narváez, D., & Lapsley, D. K. (Eds.). (2009). Personality, identity, and character: Explorations in moral psychology. Cambridge University Press.
- Nasution, Rozaini. (2003). Teknik sampling. Digital Library, Universitas Sumatera Utara.
- Natin, Sri. (2013). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Integritas Guru. Tesis. Jakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UHAMKA
- Parlindungan, M. (2013). Integritas Pejabat Publik Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Korupsi (Doctoral dissertation, UAJY).
- Permatasari, Mira. (2012). Pengaruh Gaya Berpikir, Integritas Dan Usia Pada Perilaku Kerja Yang Kontra Produktif. *Jurnal Psikologi Ulayat*, vol 1 no.1, hlm. 75-88
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). Character strengths and virtues: A handbook and classification (Vol. 1). Oxford University Press.
- Prawani SR, D. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 1-14.
- Puka, B. (2004). Altruisme and Character. In D. K. Lapsley, & D Narvaez, *Moral Development, Self and Identity* (pp. 161-187). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rahmadi, Dedi. (2017). Kisah Tragis Manajer Cantik Bobol CIMB Niaga untuk Penuhi Hidup Mewah Suami. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pada pukul 20.10 di www.merdeka.com
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schlenker, B. R., Weigold, M. F., & Schlenker, K. A. (2008). What makes a hero? The impact of integrity on admiration and interpersonal judgment. *Journal of Personality*, 76(2), 323-355.
- Schwartz, S. H. (1992). Universals in the content and structure of values: Theoretical advances and empirical tests in 20 countries. *Advances in experimental social psychology*, 25, 1-65.
- Schwartz, S. H. (1994). Are there universal aspects in the structure and contents of human values?. *Journal of social issues*, 50(4), 19-45.
- Schwartz, S. H. (2007). Basic human values: Theory, methods, and application. *Risorsa Uomo*.
- Schwartz, S. H. (2012). An overview of the Schwartz theory of basic values. *Online readings in Psychology and Culture*, 2(1), 11.
- Sjöberg, S., & Sjöberg, A. (2016). Technical Manual. *Assessio International AB*.
- Wisesa, A. (2011). Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(1), 82-92.
- Yuwanto, Listyo. (2015). Pofil Koruptor Berdasarkan Tinjauan Basic Human Values. *Jurnal integritas KPK vol.1 no. 1. Hlm 1 - 13*
- Zhao, J., He, N., & Lovrich, N. P. (1998). Individual value preferences among American police officers: the Rokeach theory of human values revisited. *Policing: An International Journal of Police Strategies & Management*, 21(1), 22-37.